

Daftar Isi

1. Topik Khusus
2. Berita Proyek
3. Kabar dari Daerah
4. Suara

Momen Bulan Ini



Pabrik pengolahan kakao akan segera beroperasi di Pali

Topik Khusus ~ Sekilas tentang Proyek

Kami, Tim Ahli JICA, bangga mendapatkan kesempatan untuk mendukung counterpart dari Indonesia dalam 'Proyek Pengembangan Industri Kecil dan Menengah melalui Peningkatan Penyediaan Layanan' atau disingkat menjadi SMIDeP. Dalam proyek ini, kami diharapkan dapat turut berperan menciptakan suatu model kerja (praktik yang baik) bagi pengembangan industri lokal di Indonesia berdasarkan pelajaran-pelajaran yang diperoleh dari pengalaman selama pelaksanaan proyek di wilayah dan industri sasaran.

Di setiap wilayah dan industri sasaran, kami telah membentuk kelompok kerja lokal (POKJA) yang terdiri dari para pemangku kepentingan seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, BAPPEDA, pendukung teknik, lembaga keuangan, asosiasi atau koperasi dari industri terkait, dan ditambah seorang fasilitator guna melakukan analisa, perencanaan (desain, penganggaran, penyesuaian dukungan), implementasi, serta monitoring dan evaluasi atas rencana aksi pengembangan industri lokal.

Unit Implementasi Proyek (PIU) dibentuk di Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah (Ditjen-IKM), Kementerian Perindustrian, bersama dengan Tim Ahli JICA yang berperan sebagai pendukung teknik/ finansial yang pada saat bersamaan juga bertindak mengawasi rencana aksi di setiap industri sasaran.

Guna memperkuat komunikasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam kaitannya dengan satu rencana aksi pengembangan industri lokal, kami merumuskan suatu platform pengembangan industri lokal yang aslinya disebut sebagai *Service Delivery Platform* bagi setiap wilayah dan industri sasaran. Setiap kegiatan pengembangan industri lokal akan diproses melalui serangkaian langkah standar (sebagaimana terlihat di kanan). Saat buletin ini diterbitkan, kami telah mencapai tahap perumusan rencana aksi industri lokal seperti identifikasi atas tantangan aksi dan penyiapan rencana dukungan.

Sejalan dengan hal tersebut, penganggaran dan desain terperinci atas tiap kegiatan dukungan yang diusulkan dalam rencana aksi sedang dibahas oleh POKJA dan pemangku kepentingan terkait. Adapun posisi PIU dan Tim Ahli adalah memastikan bahwa rencana aksi tersebut sejalan dengan pembahasan yang dilakukan bersama industri sasaran, realita yang dihadapi oleh industri, dan komitmen para pemangku kepentingan.

Sebelum menutup catatan pendahuluan ini, kami ingin berbagi beberapa poin-kunci yang harus diingat selama pelaksanaan Proyek demi suksesnya pengembangan industri lokal Indonesia, sebagaimana tercantum dibawah. Poin-poin tersebut selain dipelajari dari pengalaman Tim Ahli JICA, juga disarikan dari berbagai diskusi dengan banyak kolega di KEMENPERIN dan pemerintah daerah.

Poin-poin kunci (pelajaran) demi suksesnya pengembangan industri lokal:

- Perumusan rencana aksi sebaiknya dimulai dengan menentukan tujuan utama (tantangan aksi) yang dengan jelas menjabarkan produk apa yang hendak dikembangkan atau pasar mana yang hendak disasar. Pertimbangkanlah hal apa yang hendak dicapai oleh industri sebelum mengemukakan apa yang harus dilakukan oleh pemerintah.
- Rencana aksi sebaiknya terkait langsung dengan identifikasi IKM sasaran, yang akan mempengaruhi kegiatan pengembangan produk dan pasar, dimana pada akhirnya berpotensi memunculkan kasus sukses (IKM champion di industri lokal).
- Kegiatan dukungan sebaiknya memberi manfaat bagi tercapainya tantangan aksi serta mencakup aspek rantai-pasok.
- Jika industri lokal tidak mampu mengusulkan suatu tantangan aksi yang cukup berarti, maka studi banding ke industri lokal yang lebih maju sebagaimana juga kunjungan ke pasar/ pembeli potensial dapat diusulkan guna memperluas cara pandang dan cakrawala pikir mereka.
- Fasilitator harus dapat berperan penting memfasilitasi diskusi dengan industri lokal, mempersiapkan rencana aksi, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dukungan yang diusulkan melalui komunikasi dan koordinasi antar para pemangku kepentingan.

Akhirnya, kami sangat berharap bahwa konsep Stakeholders' Platform berikut langkah standar bagi pengembangan industri lokal ini dapat dipahami dengan baik oleh para sahabat Proyek dan, secara bersama, kita akan mewujudkan kasus sukses (IKM champion) melalui tercapainya tantangan aksi.

Salam Hangat, Tim Proyek SMIDeP

Pembentukan Platform untuk Pengembangan Industri Lokal



Wilayah/ Provinsi	Industri, Kabupaten/ Kota
Wilayah I: Sumatera Utara	Tenun fashion (<i>Ulos</i>), Samosir
Wilayah II: Jawa Tengah	Komponen logam (saat ini berupa komponen kapal), Tegal
Wilayah III: Sulawesi Tengah	Pengolahan kakao dan mebel rotan



Berita Proyek ~ Pelatihan fasilitasi pengembangan industri lokal

Kami telah berhasil menyelenggarakan sebuah Pelatihan Fasilitasi di PUSDIKLAT Industri, sebuah institusi pelatihan bagi jajaran Kementerian Perindustrian, pada tanggal 3 s.d. 5 Juli 2013 yang lalu. Selama pelatihan tersebut, kurang lebih 30 peserta yang merupakan anggota POKJA dan Unit Implementasi Proyek (PIU) Ditjen IKM KEMENPERIN memperdalam kemampuan mereka dalam melakukan fasilitasi bagi pengembangan industri lokal.



Dalam pelatihan ini, setelah mendapatkan pengayaan materi dari Tim JICA dan konsultan lokal, para peserta dibagi kedalam tiga kelompok sesuai wilayah sasaran Proyek. Mereka kemudian diminta melakukan diagnosa industri menggunakan analisa rantai-nilai, menentukan Tantangan Aksi, dan merumuskan rencana kegiatan dukungan dengan menggunakan industri sasaran dimasing-masing wilayah sebagai studi-kasus.

Melalui rangkaian kegiatan pelatihan ini, termasuk didalamnya menjabarkan rencana aksi berdasarkan studi-kasus, pada akhirnya para peserta yang merupakan perwakilan dari Direktorat Jenderal IKM dan pemerintah daerah menyadari akan pentingnya koordinasi dan koherensi kebijakan dalam melaksanakan kegiatan dukungan bagi pengembangan industri lokal. Tentunya rencana aksi yang dirumuskan dalam pelatihan ini akan dibahas kembali bersama dengan IKM-IKM sasaran agar menjadi lebih spesifik dan sesuai realita.

Kabar dari Daerah

Wilayah I: Tenun Ulos Fashion di Samosir

Ulos adalah kain dengan motif unik yang ditenun secara tradisional. Kain ini digunakan terutama dalam upacara-upacara adat seperti pernikahan dan juga ritual keagamaan. Proyek ini, bersama dengan kelompok penenun di Samosir, bertujuan untuk memperluas pasar high-end dan lokal/turis melalui diversifikasi produk fashion ulos yang bekerjasama dengan pihak lain seperti desainer. Demi memfasilitasi pengembangan industri inilah dibentuk suatu 'POKJA Pengembangan Klaster Fashion Tenun Samosir' yang antara lain beranggotakan Diskoperindag, Disparekraf, Ditjen IKM Wilayah I, pengrajin, dan institusi keuangan/akademik, dimana pengesahannya dilakukan lewat SK Bupati Kabupaten Samosir. Saat ini POKJA, melalui diskusi dengan para pemangku kepentingan terkait, telah bekerja untuk mempersiapkan Rencana Aksi bagi pengembangan industri ini.



Wilayah II: Komponen Logam di Tegal

Tegal terkenal dengan produksi penuangan dan pencetakan logam dengan lebih dari 2.500 IKM memproduksi komponen logam bagi mesin pertanian, perkapalan, alat berat, otomotif, dan sebagainya. Pada tahap awal, Proyek akan fokus pada komponen kapal dan membantu IKM dalam meningkatkan keterampilan/ pengetahuan guna memperoleh sertifikasi sesuai dengan standar BKI (PT Biro Klasifikasi Indonesia), serta mampu memasok komponen logam kepada perusahaan pembangun-kapal yang besar. Guna memfasilitasi pencapaian ini, sebuah POKJA pengembangan industri lokal telah didirikan. Keanggotaannya, melalui pengangkatan oleh Bupati Kabupaten Tegal, antara lain terdiri dari Disperindag Kabupaten Tegal dan Provinsi Jawa Tengah, koperasi yang beranggotakan IKM komponen kapal, serta lembaga lain yang terkait. POKJA inilah, termasuk fasilitator didalamnya, yang akan membahas Rencana Aksi yang diperlukan.



Wilayah III: Pengolahan Kakao di Sulawesi Tengah

Pemerintah Provinsi berencana untuk membangun pabrik pengolahan kakao sebagai pusat pasokan bahan baku bagi IKM cokelat. Pemerintah Daerah bekerjasama Proyek SMIDeP dalam memulai operasional pabrik baru tersebut sebagaimana juga mendorong IKM lokal guna mengembangkan produk-produk olahan cokelat dari bahan baku lokal serta membangun jaringan pasar lokal di SULTENG dan sekitarnya. Guna memfasilitasi arah pengembangan ini, POKJA Kakao yang antara lain beranggotakan Dinas Perindagkop dan UKM Kota Palu, Dinas Kumperindag dan Dinas Perkebunan Provinsi SULTENG, BAPPEDA, Universitas, serta institusi terkait lain dan fasilitator, telah didirikan.



Wilayah III: Mebel Rotan di Sulawesi Tengah

Rotan adalah salah satu komoditas utama di wilayah ini tapi secara mayoritas malah diperdagangkan ke pusat pembuatan mebel rotan di daerah lain, misalnya Cirebon, dalam bentuk mentah atau setengah-jadi. Pada saat ini ada sekitar 20 IKM mebel rotan di kota Palu yang kebanyakan belum dapat merespon potensi permintaan yang datang dari perkembangan ekonomi regional. Selain itu mereka juga menghadapi kondisi kurangnya tenaga kerja terampil dan lemahnya kerjasama antar IKM. Proyek ini mendukung IKM-IKM yang ada guna menjajaki potensi pasar lokal yang modern seperti hotel, restoran, perumahan, serta kantor-kantor, dengan cara membuat prototipe dan memberi masukan mengenai model yang sesuai permintaan pasar modern. POKJA kemudian dibentuk guna memfasilitasi upaya ini dengan melibatkan Dinas Perindagkop dan UKM Kota Palu, Dinas Kumperindag Provinsi SULTENG, Universitas, serta fasilitator dan institusi terkait.



Suara ~ Dirjen IKM: Proyek SMIDeP harus dapat menjadi forum pemersatu IKM



Courtesy: Kemenperin

Kami, dari tim SMIDeP, telah melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Euis Saedah, MSc selaku Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Berikut petikan wawancara tersebut:

Bagaimana menurut Ibu Dirjen situasi dan kondisi IKM, tantangan, hambatan dan pengembangan ke depan?

Situasi dan kondisi IKM baik dari segi kuantitas maupun kualitas bertambah baik. Tantangannya adalah bagaimana menyatukan IKM menghadapi serangan produk serupa dari luar negeri. Hambatannya adalah masih terbatasnya champion-champion IKM yang bisa menjadi lokomotif penarik gerbong-gerbong IKM di belakangnya. Pengembangan IKM maupun industri lokal kedepan diharapkan dapat menambah jumlah champion-champion IKM guna meningkatkan daya saing serta memperbanyak wirausaha baru. Oleh sebab itu, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu: pengembangan SDM, peningkatan teknologi, ketaatan standard, serta pemanfaatan sumberdaya dan budaya lokal.

Kementerian Perindustrian diharapkan mampu membangun "model kerja untuk pengembangan industri lokal" melalui bekerjasama dengan Proyek SMIDeP sama JICA di tiga wilayah percontohan. Apa saja harapan ibu terhadap Proyek SMIDeP ini?

Seperti dikatakan dari JICA saya berharap agar dapat;

- Membuat suatu model kerja yang dapat memperkuat komunikasi dan koordinasi antara para pemangku kepentingan dalam membagi serta memfasilitasi satu rencana aksi guna satu industri lokal.
- Menunjukkan contoh dimana perbaikan atau perkuatan dalam hubungan antar aspek rantai-pasokan mulai dari bahan baku sampai pasar, serta contoh sukses dari IKM-IKM sasaran kita.
- Menjadi forum pemersatu bagi IKM-IKM yang digarap, misalnya kalau di Sumatra Utara menggarap tenun ulos. Semua pelaku jadi solid, tidak sendiri-sendiri lagi. Sehingga kita akan mudah memperbaiki kompetensi SDM, meningkatkan teknologi, dan sebagainya dari aspek-aspek diatas.
- Juga membangun budaya industri dengan belajar kepada sistem 5S yang dijalankan Jepang, atau 5K kalau di Indonesia.

Platform untuk pengembangan industri lokal ini akan dijalankan oleh masing-masing POKJA atas kerjasama dengan PIU ditingkat pusat serta Tim JICA (merencanakan dan melaksanakan rencana aksi, berdasarkan kebutuhan/suara dari industri lokal). Apa harapan ibu?

Harapan saya terhadap para teman-teman PIU dan POKJA di daerah:

- Memiliki persepsi yang sama terhadap rencana aksi yang disusun dari daerah.
- Memiliki komitmen untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan dukungan dengan baik, yang dibutuhkan dalam rencana aksi tersebut.
- Bersikap kritis terhadap perkembangan pelaksanaan di lapangan dan segera mengadakan perbaikan jika diperlukan.
- Komunikasi yang intens diantara pemangku kepentingan khususnya aparat pemerintah pusat maupun daerah.
- Segera mengkomunikasikan dengan pimpinan POKJA and Tim-Tim dari PIU, bila ada hal-hal yang harus diputuskan.